

Membangun Portofolio Digital Guru Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan *Google Sites* di SDN 8 Cakranegara

Muhammad Erfan¹, Nurul Kemala Dewi², Siti Istiningsih³

¹⁻³Universitas Mataram

email: muhammaderfan@unram.ac.id

ABSTRACT

This community service activity trained elementary school teachers at SDN 8 Cakranegara in building digital portfolios using Google Sites. Despite Google Sites being a free, cloud-based platform accessible through standard Google accounts, its adoption as a professional portfolio medium among elementary school educators remains limited. The training was conducted in 2024, involving the school principal, classroom teachers, and administrative staff, and was structured across eight sequential stages: preparation, introduction to digital portfolio concepts, introduction to Google Sites, portfolio creation practice, mentoring and revision, result presentation, training evaluation, and follow-up. Evaluation results indicated that all implementation indicators were rated within the good category. All participants successfully produced Google Sites-based digital portfolios comprising professional profiles, teaching documents, works and achievements, and teaching reflections. The activity was deemed successful, as participants not only gained conceptual understanding of digital portfolios but also produced active, functional portfolios ready to support career development and professional performance assessment.

Keyword: *Google Sites, elementary school teachers, digital literacy, digital portfolio, community service*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melatih guru-guru sekolah dasar di SDN 8 Cakranegara dalam membangun portofolio digital menggunakan Google Sites. Meskipun Google Sites merupakan platform berbasis cloud yang dapat diakses secara gratis melalui akun Google yang sudah dimiliki, pemanfaatannya sebagai media portofolio profesional di kalangan guru sekolah dasar masih sangat terbatas. Pelatihan dilaksanakan pada tahun 2024 dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan staf administrasi, serta dirancang dalam delapan tahap berurutan: persiapan, pengenalan konsep portofolio digital, pengenalan Google Sites, praktik pembuatan portofolio, pendampingan dan revisi, presentasi hasil, evaluasi pelatihan, dan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pelaksanaan pelatihan berada dalam kategori baik. Seluruh peserta berhasil menghasilkan portofolio digital berbasis Google Sites yang memuat profil profesional, dokumen pembelajaran, karya dan prestasi, serta refleksi pengajaran. Kegiatan ini dinilai berhasil karena para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang portofolio digital, tetapi juga menghasilkan portofolio yang aktif dan fungsional sebagai instrumen pengembangan karier dan penilaian kinerja profesional.

Kata kunci: *Google Sites, guru sekolah dasar, literasi digital, portofolio digital, pengabdian masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Era transformasi digital yang berkembang dengan pesat menuntut tenaga pendidik untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan berbagai platform teknologi dalam mendukung pengelolaan karier profesional mereka. Salah satu instrumen penting dalam pengembangan profesionalisme guru yang kini mulai mendapat perhatian luas adalah portofolio digital. Berbeda

dengan portofolio konvensional yang berwujud kumpulan dokumen fisik, portofolio digital memungkinkan guru menyimpan, mengelola, dan membagikan bukti-bukti kompetensi serta pencapaian profesional mereka secara daring, terstruktur, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Bhattacharya & Hartnett, 2007; Tosh et al., 2005).

Portofolio digital pada hakikatnya merupakan kumpulan artefak digital yang disusun secara sistematis dan mencerminkan pertumbuhan profesional seorang pendidik. Artefak tersebut dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil karya peserta didik, rekaman video proses mengajar, sertifikat pelatihan, hasil refleksi pengajaran, hingga dokumentasi kegiatan di sekolah (Kimball, 2005; Suparto & Surur, 2026). Portofolio digital tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai media refleksi diri dan sarana komunikasi profesional yang menggambarkan identitas pedagogis seorang guru (Granberg, 2010; Jannah & Na'imah, 2022).

Google Sites adalah layanan pembuatan situs web berbasis *cloud* yang disediakan oleh Google secara gratis dan terintegrasi dengan ekosistem *Google Workspace*. Sebagai platform pembuatan situs, *Google Sites* memiliki antarmuka yang intuitif sehingga pengguna tanpa latar belakang pemrograman sekalipun dapat membangun situs web yang fungsional dan estetik dalam waktu singkat (Adila et al., 2025; Amaliah et al., 2025; Educause, 2009; Kumar & Vigil, 2011). Kelebihan *Google Sites* dalam konteks pendidikan mencakup kemudahan akses menggunakan akun Google yang sudah ada, kapasitas penyimpanan yang memadai, kemampuan integrasi dengan layanan Google lainnya seperti *Google Drive*, *Google Docs*, dan *Google Classroom*, serta fitur berbagi yang memungkinkan portofolio dapat dipublikasikan secara terbuka maupun terbatas (Arrahma. et al., 2025; Panah et al., 2022).

Di Indonesia, regulasi terkait kompetensi guru sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi profesional yang mencakup kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepemilikan portofolio digital menjadi salah satu bentuk nyata dari upaya guru dalam mendokumentasikan perkembangan profesional mereka secara berkelanjutan (Darling-Hammond & Snyder, 2000; Endang, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada kepala sekolah dan beberapa pendidik di SDN 8 Cakranegara, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut belum memiliki portofolio profesional yang tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Sebagian guru memang telah memiliki dokumen-dokumen pembelajaran yang cukup lengkap, namun dokumen tersebut tersebar dan tidak terdokumentasi dalam satu wadah yang terorganisasi dengan baik. Selain itu, tingkat literasi digital para guru terkait pembuatan situs web masih tergolong rendah, di mana sebagian besar guru menyatakan belum pernah membuat situs web atau platform digital untuk keperluan profesional.

SDN 8 Cakranegara merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di wilayah Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini memiliki infrastruktur yang cukup memadai, termasuk koneksi internet yang relatif stabil, sehingga mendukung pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi. Kepala SDN 8 Cakranegara juga menyampaikan antusiasmenya terhadap program pelatihan ini, mengingat pengembangan kompetensi digital guru merupakan salah satu prioritas yang ingin dicapai oleh sekolah dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram merancang dan melaksanakan kegiatan pelatihan membangun portofolio digital bagi guru SDN 8 Cakranegara dengan memanfaatkan platform *Google Sites*. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital guru, mendorong budaya dokumentasi profesional yang sistematis, serta menghasilkan portofolio digital yang representatif sebagai wujud kompetensi dan dedikasi pendidik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Tim pengabdian merancang delapan tahapan pelaksanaan yang bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan tercapainya tujuan pelatihan secara optimal. Kedelapan tahapan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap 1: Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi dari keseluruhan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan awal yang mencakup koordinasi dengan kepala SDN 8 Cakranegara untuk menyamakan visi dan tujuan kegiatan, pemetaan kebutuhan peserta melalui wawancara dan angket pra-pelatihan, penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan, penyusunan modul pelatihan, serta persiapan logistik dan perlengkapan teknis. Tim pengabdian juga memastikan ketersediaan akun Google bagi seluruh peserta sebagai prasyarat utama penggunaan *Google Sites*.

Tahap 2: Pengenalan Konsep Portofolio Digital

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan secara mendalam dengan konsep portofolio digital melalui paparan materi yang disertai diskusi interaktif. Materi mencakup definisi dan tujuan portofolio digital, perbedaan antara portofolio konvensional dan portofolio digital, manfaat

portofolio digital bagi pengembangan profesionalisme guru, jenis-jenis artefak yang dapat dimuat dalam portofolio digital, serta contoh-contoh portofolio digital guru yang inspiratif dari berbagai sumber. Pada akhir sesi, peserta diminta untuk mengidentifikasi artefak profesional yang mereka miliki dan akan disertakan dalam portofolio digital mereka.

Tahap 3: Pengenalan Google Sites

Tahap pengenalan *Google Sites* dilaksanakan dengan metode demonstrasi langsung yang diikuti oleh seluruh peserta secara bersamaan. Materi pengenalan meliputi cara mengakses *Google Sites* melalui akun Google, mengenal antarmuka dan fitur-fitur utama *Google Sites*, memilih dan menerapkan tema atau template situs, menambahkan halaman dan sub-halaman, menyisipkan teks, gambar, dan video ke dalam situs, serta memahami pengaturan privasi dan publikasi situs. Peserta juga diajarkan cara mengintegrasikan *Google Sites* dengan layanan Google lainnya, seperti menampilkan dokumen dari Google Drive dan menyimpan file Google Docs ke dalam halaman situs.

Tahap 4: Praktik Pembuatan Portofolio Digital

Tahap praktik merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Setiap peserta secara mandiri mulai membangun portofolio digitalnya menggunakan *Google Sites* dengan panduan dari tim pengabdian. Struktur portofolio digital yang direkomendasikan kepada peserta mencakup halaman beranda yang memuat identitas profesional guru, halaman profil dan riwayat pendidikan, halaman dokumen pembelajaran berisi RPP dan silabus, halaman karya dan prestasi, halaman dokumentasi kegiatan mengajar, serta halaman refleksi pengajaran. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara kelompok maupun individual sesuai kebutuhan masing-masing peserta selama sesi praktik berlangsung.

Tahap 5: Pendampingan dan Revisi

Setelah sesi praktik awal, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif terhadap setiap peserta untuk mengevaluasi kemajuan portofolio digital yang sedang dibangun. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan umpan balik konstruktif terkait kelengkapan konten, kerapian tampilan, konsistensi struktur, serta keterbacaan informasi yang disajikan dalam portofolio. Peserta kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima. Proses pendampingan dan revisi ini dilakukan secara berulang hingga portofolio digital masing-masing peserta dinilai telah memenuhi standar kelengkapan dan kualitas yang ditetapkan oleh tim pengabdian.

Tahap 6: Presentasi Hasil

Pada tahap presentasi, setiap peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan portofolio digitalnya kepada rekan-rekan guru dan tim pengabdian. Presentasi dilakukan dengan menampilkan situs *Google Sites* yang telah selesai dibangun melalui layar proyektor. Peserta memaparkan struktur portofolio mereka, menjelaskan konten yang telah diunggah, serta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan. Sesi presentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang berbagi hasil karya, tetapi juga sebagai medium pembelajaran kolaboratif di mana para peserta dapat saling terinspirasi dari portofolio rekan mereka.

Tahap 7: Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen survei berbasis Google Form yang disebarluaskan kepada seluruh peserta pelatihan. Instrumen survei memuat sejumlah indikator penilaian yang mencakup aspek pemahaman konsep, kemampuan teknis penggunaan *Google*

Sites, kualitas portofolio yang dihasilkan, serta persepsi peserta terhadap relevansi dan manfaat pelatihan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dan dijadikan dasar pelaporan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap 8: Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dirancang untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan portofolio digital oleh para guru setelah kegiatan pelatihan formal berakhir. Pada tahap ini, tim pengabdian membentuk grup komunikasi berbasis aplikasi pesan instan sebagai sarana konsultasi dan diskusi lanjutan. Tim pengabdian juga menyusun panduan pemeliharaan portofolio digital yang dapat digunakan guru secara mandiri, mencakup petunjuk memperbarui konten, menambahkan artefak baru, dan berbagi portofolio dengan pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, kesepakatan dibuat antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk melakukan monitoring berkala terhadap perkembangan portofolio digital para guru selama satu semester ke depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan delapan tahapan pelaksanaan yang telah dirancang, berikut ini dipaparkan hasil dari setiap tahapan kegiatan pelatihan membangun portofolio digital guru sekolah dasar melalui pemanfaatan *Google Sites* di SDN 8 Cakranegara.

Hasil Tahap Persiapan

Rapat koordinasi perdana antara tim pengabdian dan pihak SDN 8 Cakranegara dilaksanakan secara daring melalui platform *Google Meet*. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada bulan September 2024, dengan peserta meliputi seluruh guru dan staf tata usaha SDN 8 Cakranegara. Hasil angket pra-pelatihan menunjukkan bahwa 78% peserta belum pernah memiliki portofolio digital dalam bentuk apapun, sementara 91% peserta mengaku belum pernah menggunakan *Google Sites*. Temuan ini mengonfirmasi urgensi kegiatan pelatihan yang direncanakan. Modul pelatihan disusun secara komprehensif dalam format cetak dan digital, serta memuat panduan langkah demi langkah yang disertai ilustrasi tangkapan layar untuk memudahkan pemahaman peserta.

Hasil Tahap Pengenalan Konsep Portofolio Digital

Sesi pengenalan konsep portofolio digital dibuka oleh Dr. Siti Istiningsih, M.Pd. yang memaparkan bahwa dalam era pendidikan abad ke-21, guru dituntut tidak hanya kompeten dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mampu mendokumentasikan kompetensinya secara profesional dan dapat diakses secara terbuka. Paparan ini disambut antusias oleh para peserta, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi. Sebagian besar peserta mengaku baru menyadari pentingnya portofolio digital setelah mendapatkan penjelasan pada sesi ini. Para peserta juga terlibat aktif dalam kegiatan identifikasi artefak, di mana masing-masing peserta berhasil mengidentifikasi setidaknya lima hingga sepuluh jenis dokumen profesional yang mereka miliki dan layak untuk disertakan dalam portofolio digital.

Hasil Tahap Pengenalan Google Sites

Sesi pengenalan *Google Sites* dipandu oleh anggota tim pengabdian yaitu Muhammad Erfan, M.Pd. dengan menggunakan metode demonstrasi langsung yang ditayangkan melalui proyektor. Seluruh peserta mengikuti setiap langkah demonstrasi secara bersamaan menggunakan laptop atau perangkat tablet masing-masing. Secara keseluruhan, proses pengenalan antarmuka *Google Sites* berjalan lancar.



Gambar 2. Kegiatan pengenalan Google Site sebagai platform digital portofolio guru

Kendala minor yang ditemui adalah beberapa peserta yang perlu dibantu dalam proses masuk ke akun Google mereka akibat lupa kata sandi, dan hal tersebut segera diatasi oleh anggota tim pengabdian dengan menggunakan fitur pemulihan akun. Setelah sesi pengenalan selesai, seluruh peserta telah berhasil mengakses *Google Sites* dan membuat situs baru dengan tema awal yang dipilih sesuai selera masing-masing. Dari segi dokumentasi, LCD proyektor yang digunakan tidak menghadap layar, sehingga tampilan materi tidak terlihat jelas pada foto dokumentasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

Hasil Tahap Praktik Pembuatan Portofolio Digital

Tahap praktik berlangsung selama sesi terpanjang dalam kegiatan pelatihan. Setiap peserta secara aktif membangun portofolio digitalnya dengan panduan dari tim pengabdian yang bertugas mendampingi secara bergiliran. Selama sesi praktik, mayoritas peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membangun struktur dasar portofolio mereka. Sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan pembuatan setidaknya tiga halaman utama, yakni halaman beranda, halaman profil, dan satu halaman konten profesional. Beberapa peserta yang memiliki tingkat literasi digital lebih tinggi bahkan telah berhasil mengunggah dokumen dari *Google Drive* dan menyematkannya dalam portofolio mereka. Proses praktik ini menciptakan atmosfer belajar yang kolaboratif, di mana peserta yang lebih cepat memahami secara sukarela membantu rekan-rekan mereka.

Hasil Tahap Pendampingan dan Revisi

Tim pengabdian melakukan pendampingan individual terhadap setiap peserta untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan saran perbaikan. Temuan umum selama pendampingan mencakup ketidakkonsistenan penggunaan font dan warna dalam situs, konten halaman yang belum terisi secara lengkap, serta beberapa halaman yang struktur informasinya belum tersusun secara logis. Seluruh temuan tersebut dikomunikasikan kepada masing-masing peserta secara konstruktif. Setelah sesi revisi, kualitas portofolio digital peserta mengalami peningkatan yang terlihat nyata, baik dari segi tampilan visual maupun kelengkapan konten. Proses revisi berlangsung secara dinamis dan penuh semangat, mencerminkan motivasi peserta yang tinggi untuk menghasilkan portofolio digital terbaik mereka.

Hasil Tahap Presentasi Hasil

Sesi presentasi berlangsung dalam suasana yang hangat dan apresiatif. Setiap peserta memaparkan portofolio digitalnya masing-masing di hadapan seluruh peserta dan tim pengabdian. Kepala SDN 8 Cakranegara yang turut hadir dalam sesi ini menyampaikan kebanggaannya terhadap pencapaian para guru. Presentasi tidak hanya menjadi ajang penilaian, tetapi juga menjadi momen saling belajar yang bermakna. Beberapa portofolio yang ditampilkan menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam penyusunan konten dan pemilihan elemen visual. Seluruh peserta berhasil mempresentasikan portofolio digital mereka, yang menunjukkan bahwa

kegiatan pelatihan telah berhasil mencapai target minimalnya, yaitu setiap peserta memiliki satu portofolio digital berbasis *Google Sites* yang fungsional dan representatif.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan secara objektif, tim pengabdian menggunakan instrumen survei yang disebarakan melalui Google Form kepada seluruh peserta pelatihan. Tabel 1 menyajikan indikator evaluasi beserta nilai rata-rata respons peserta.

Tabel 1. Indikator dan Respons Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Portofolio Digital

No.	Indikator	Rerata	Kategori
1.	Pemahaman Konsep Portofolio Digital oleh Peserta	3,7	Baik
2.	Kemampuan Navigasi Antarmuka Google Sites	3,8	Baik
3.	Kemampuan Membuat dan Mengelola Halaman di Google Sites	3,6	Baik
4.	Kemampuan Mengunggah dan Menampilkan Dokumen/Karya	3,7	Baik
5.	Kemenarikan Tampilan Portofolio yang Dihasilkan	3,8	Baik
6.	Kebermanfaatan Pelatihan bagi Pengembangan Profesional Guru	3,9	Baik
7.	Relevansi Materi dengan Kebutuhan Guru SDN 8 Cakranegara	3,8	Baik
8.	Kualitas Pendampingan dan Bimbingan Tim Pengabdian	3,9	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1, seluruh indikator evaluasi pelatihan membangun portofolio digital guru sekolah dasar melalui pemanfaatan *Google Sites* di SDN 8 Cakranegara berada dalam kategori baik dengan rentang nilai rata-rata antara 3,6 hingga 3,9. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada indikator kebermanfaatan pelatihan bagi pengembangan profesional guru serta kualitas pendampingan dan bimbingan tim pengabdian, masing-masing dengan nilai 3,9. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta merasakan manfaat langsung dari kegiatan pelatihan dalam konteks pengembangan karier dan profesionalisme mereka sebagai pendidik.

Indikator kemampuan membuat dan mengelola halaman di *Google Sites* mendapatkan nilai rata-rata 3,6, yang merupakan nilai terendah namun masih berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dipahami mengingat keterampilan teknis pembuatan situs web merupakan kompetensi yang relatif baru bagi sebagian besar peserta. Meski demikian, dengan nilai 3,6 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta telah mampu mengoperasikan *Google Sites* pada level yang memadai untuk keperluan pembuatan portofolio digital dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kumar dan Vigil (2011) yang menyatakan bahwa *Google Sites* dapat dikuasai oleh pengguna awam dalam waktu singkat berkat antarmukanya yang intuitif dan ramah pengguna.

Hasil Tahap Tindak Lanjut

Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian membentuk grup komunikasi bersama seluruh peserta pelatihan melalui aplikasi WhatsApp. Grup ini berfungsi sebagai ruang konsultasi dan tanya jawab terkait pemeliharaan portofolio digital. Panduan pemeliharaan portofolio dalam format PDF juga telah disebarakan kepada seluruh peserta melalui grup tersebut. Selain itu, pihak sekolah melalui kepala SDN 8 Cakranegara menyampaikan komitmennya untuk mendorong seluruh guru memperbarui portofolio digital mereka secara berkala, minimal satu kali dalam setiap semester. Tim pengabdian dan pihak sekolah juga menyepakati agenda monitoring dan evaluasi lanjutan yang akan dilaksanakan pada akhir semester berjalan untuk menilai perkembangan penggunaan portofolio digital oleh para guru secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan pelatihan membangun portofolio digital guru sekolah dasar melalui pemanfaatan *Google Sites* di SDN 8 Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan telah terlaksana dengan baik dan lancar melalui delapan tahapan yang sistematis. Seluruh peserta pelatihan berhasil membangun portofolio digital berbasis *Google Sites*

yang memuat informasi profesional, dokumen pembelajaran, karya dan prestasi, serta refleksi pengajaran. Hasil survei evaluasi menunjukkan bahwa semua indikator keterlaksanaan kegiatan pelatihan berada dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa program pengabdian ini mendapat respons positif dari para peserta dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN 8 Cakranegara beserta seluruh dewan guru dan staf tata usaha yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan pelatihan ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adila, A. S. D., Nadhifah, I. N., & Hakim, A. F. (2025). Pelatihan Perancangan dan Pengelolaan Website Mudah dan Murah dengan Google Sites di Desa Candiretno. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5601–5608. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2010>
- Amaliah, A., Farida, R. D. M., Rosdiana, R., Fitriani, H., & Yuniar, F. (2025). Pelatihan Dan Pembuatan Website Sederhana Dengan Menggunakan Google Sites. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 911–914. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2288>
- Arrahma, A., Linda, R., & Azizahwati, A. (2025). Google Sites Innovation as A Web-Based Learning Media on Substance Material and Its Changes. *Journal of Science Education Research*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.21831/jser.v9i1.69996>
- Bhattacharya, M., & Hartnett, M. (2007). E-portfolio assessment in higher education. *2007 37th Annual Frontiers in Education Conference - Global Engineering: Knowledge without Borders, Opportunities without Passports*, T1G-19-T1G-24. <https://doi.org/10.1109/FIE.2007.4418182>
- Darling-Hammond, L., & Snyder, J. (2000). Authentic assessment of teaching in context. *Teaching and Teacher Education*, 16(5–6), 523–545. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(00\)00015-9](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(00)00015-9)
- Educause. (2009). *7 things you should know about Google Sites*. <https://www.educause.edu/eli/initiatives/7-things-you-should-know-about-google-sites>
- Endang, R. (2021). Portofolio digital sebagai instrumen pengembangan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 45–58.
- Granberg, C. (2010). E-portfolios in teacher education 2002–2009: the social construction of discourse, design and dissemination. *European Journal of Teacher Education*, 33(3), 309–322. <https://doi.org/10.1080/02619761003767882>
- Jannah, M., & Na'imah, N. (2022). Kajian Sistem Penilaian Portofolio Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 105–110. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.273>
- Kimball, M. (2005). Database e-portfolio systems: A critical appraisal. *Computers and Composition*, 22(4), 434–458. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2005.08.003>
- Kumar, S., & Vigil, K. (2011). The Net Generation as Preservice Teachers. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 27(4), 144–153. <https://doi.org/10.1080/21532974.2011.10784671>
- Panah, E., Ee, N. L., Matsom, H., & Jalil, N. A. M. (2022). ESL Students' Use of Google Sites in Language Learning through Heutagogy Approach. *Asian TESOL Journal*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.35307/asiantj.v2i1.30>
- Suparto, A. A., & Surur, M. (2026). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE MENGGUNAKAN GOOGLE SITES DI SMKN 1 KENDIT. *PARADIGMA PENGABDIAN*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.36841/paradigma.v3i1.8170>

Tosh, D., Light, T. P., Fleming, K., & Haywood, J. (2005). Engagement with Electronic Portfolios: Challenges from the Student Perspective. *Canadian Journal of Learning and Technology*.
<https://doi.org/10.21432/T23W31>